

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada subbab ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam mendukung penelitian yang dilakukan, dengan memuat informasi mengenai nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, variabel yang digunakan, metode penelitian, serta hasil penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan pengembangan penelitian. Informasi lebih lanjut terkait penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Iryani et al. (2025)	<i>Audit Delay, Corporate Operational Complexity , and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs)</i>	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 13	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>CAATs</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . secara simultan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
Kurniawan (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan <i>Healthcare</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Andini et al. (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap <i>Audit</i>	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Delay</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan (<i>Healthcare</i>) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023	berganda	<i>audit delay</i>
Febrianti et al. (2025)	Determinasi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara persial <i>fee audit</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel komite audit dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Lestari (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap <i>Audit Delay</i>	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis data statistika deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Stevany (2024)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	Metode kuantitatif, teknik analisis statistik	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> , reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan variabel likuiditas, <i>leverage</i> , komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Hakim et al. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> di Indonesia	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi data panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
Permatasari & Saputra	Analisis Faktor-Faktor yang	Metode kuantitatif,	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(2021)	Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	dengan teknik analisis logistik	pergantian auditor, reputasi auditor, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
Setyawan & Dewi (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, ukuran perusahaan reputasi auditor, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja sama antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan (Putri & Sari, 2024). Dalam hubungan tersebut, agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan prinsipal karena agen terlibat langsung dalam operasional perusahaan sehari-hari, ketidakseimbangan informasi tersebut menimbulkan kondisi asimetri informasi yang dapat memicu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, terutama ketika masing-masing pihak berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri (Setyawati et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan mekanisme pengawasan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk keberadaan auditor eksternal dan komite audit sebagai pihak independen yang berfungsi mengawasi serta memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan (Putri & Sari, 2024).

Teori keagenan relevan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan variabel profitabilitas, reputasi auditor, komite audit, dan *audit delay*.

Profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham serta untuk memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan (Iryani et al., 2025). Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay* dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap mencerminkan adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan maupun kondisi keuangan perusahaan (Iryani et al., 2025). Hal tersebut dapat menyebabkan konflik antara agen dan prinsipal. Dalam mengurangi konflik keagenan tersebut, auditor eksternal yang memiliki reputasi baik dipandang mampu meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Auliyah et al., 2022). Selain itu, keberadaan komite audit juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi serta membantu mempercepat proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan (Putri & Sari, 2024)

2.2.2 *Audit Delay*

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Andini et al., 2025). *Audit delay* menunjukkan lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan sebelum laporan tersebut dipublikasikan kepada masyarakat dan pengguna laporan keuangan lainnya (Permatasari & Saputra, 2021). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audited menjadi hal penting karena informasi keuangan yang terlambat dapat mengurangi relevansi dan manfaat informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena dianggap mencerminkan adanya permasalahan dalam kondisi keuangan maupun pengelolaan perusahaan (Iryani et al., 2025).

Dalam penelitian ini, *audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena ingin memberikan informasi positif kepada investor dan pemegang saham (Andini et al., 2025). Selain itu, auditor dengan reputasi baik diperkirakan mampu menyelesaikan proses audit secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat

mengurangi keterlambatan audit (Setyawan & Dewi, 2021). Keberadaan komite audit juga dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga proses audit dapat berjalan lebih optimal dan tepat waktu (Setyawati et al., 2023).

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dijalankan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki guna memperoleh keuntungan (Setyawati et al., 2023). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efisien dan efektif (Setyawan & Dewi, 2021).

Profitabilitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik (Sari, 2022). Kondisi tersebut terjadi karena laba yang tinggi dianggap sebagai informasi positif yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan karena dikhawatirkan dapat memunculkan persepsi negatif dari pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan semakin rendah (Setyawati et al., 2023).

2.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen atau KAP dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (Andini et al., 2025). Auditor yang memiliki reputasi baik dipandang mampu menjaga independensi, profesionalisme, dan kualitas audit sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan

keuangan. Reputasi auditor juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai standar profesional yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan di mata investor dan pihak eksternal lainnya (Setyawati et al., 2023).

Reputasi auditor diperkirakan memengaruhi *audit delay* karena auditor yang memiliki reputasi baik cenderung memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem audit yang lebih efektif dalam menyelesaikan proses audit (Utami, 2025). Auditor independen juga berperan sebagai pihak ketiga yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pemeriksaan laporan keuangan yang objektif dan transparan. Oleh sebab itu, penggunaan auditor bereputasi baik diperkirakan mampu meningkatkan efisiensi proses audit sehingga *audit delay* dapat diminimalkan (Iryani et al., 2025).

2.2.5 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan pengendalian internal perusahaan (Putri & Sari, 2024). Keberadaan komite audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Selain itu, komite audit juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga potensi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan (Putri & Sari, 2024).

Komite audit diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan (Stevany, 2024). Menurut Dewi & Eriandani (2022) komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidangnya dapat meningkatkan kualitas audit. Pengawasan yang baik akan membantu auditor eksternal dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses audit sehingga audit dapat diselesaikan secara lebih cepat dan tepat waktu. Selain itu, keberadaan komite audit juga dapat membantu mengurangi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan (Isyarani & Suryaputri, 2022).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki (Lestari, 2024). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena laba yang tinggi dianggap sebagai *good news* bagi investor dan pihak eksternal lainnya (Pelleng et al., 2023). Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mempercepat proses audit sehingga *audit delay* menjadi lebih singkat (Setyawan & Dewi, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hakim et al. (2022), Lestari (2024) dan Andini et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Iryani et al. (2025) dan Sari (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meskipun suatu perusahaan sangat menguntungkan, hal ini tidak selalu berarti bahwa pelaporan keuangan akan lebih cepat atau *audit delay* akan lebih singkat (Iryani et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu pengkajian ulang kembali tentang bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, berikut adalah hipotesisnya:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Reputasi auditor menggambarkan kualitas dan kredibilitas KAP dalam melakukan proses audit (Andini et al., 2025). Utami (2025) menjelaskan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik, khususnya yang berafiliasi dengan *The Big Four*, umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem kerja yang lebih efektif sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien. Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek (Andini et al., 2025).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setyawan & Dewi (2021) dan Andini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Setyawan & Dewi (2021) mengindikasikan

bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit dapat semakin pendek. Ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan oleh Permatasari & Saputra (2021) dan Lestari (2024), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu pengkajian ulang kembali tentang bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*, hipotesisnya sebagai berikut:

H2 : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit memiliki peran dalam membantu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit perusahaan Stevany (2024). Komite audit yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga proses audit menjadi lebih terarah dan penyelesaian audit dapat dilakukan secara tepat waktu (Hakim et al., 2022). Menurut Dewi & Eriandani (2022) komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidangnya dapat meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, keberadaan komite audit diperkirakan dapat memengaruhi *audit delay* perusahaan (Hakim et al., 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Stevany (2024) dan Hakim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Saputra (2021) dan Febrianti et al. (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Permatasari & Saputra (2021) menyimpulkan bahwa banyak atau tidaknya jumlah komite audit tidak memengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu pengkajian ulang kembali tentang bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay*, berikut adalah hipotesisnya:

H3 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

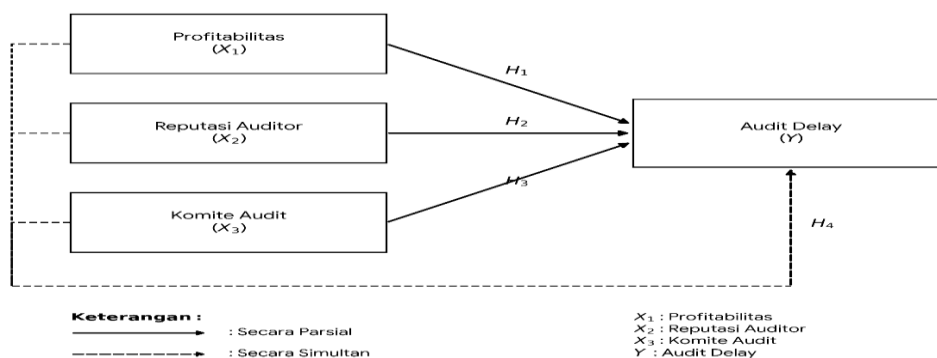
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena laba yang tinggi dianggap sebagai good news bagi investor dan pihak eksternal lainnya (Pelleng et al., 2023). Utami (2025) menjelaskan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik, khususnya yang berafiliasi dengan *The Big Four*, umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem kerja yang lebih efektif sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien. Komite audit yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga proses audit menjadi lebih terarah dan penyelesaian audit dapat dilakukan secara tepat waktu (Hakim et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, variabel profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit dinilai dapat mempengaruhi *audit delay*, berikut adalah hipotesisnya:

H4 : Profitabilitas, reputasi auditor, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran, masing-masing variabel independen dihubungkan secara parsial melalui garis panah menuju *audit delay* untuk menunjukkan adanya dugaan pengaruh dari setiap variabel terhadap lamanya penyelesaian laporan audit perusahaan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *healthcare*. Berikut adalah Gambar 2.1 kerangka pemikiran:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran